

Implementasi P5 Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Pembelajaran bagi Guru PAUD

Nelva Rolina¹, Rini Agustiningsih², Joko Pamungkas³, Sudaryanti⁴

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
P5;
Guru PAUD;
Profil Pelajar Pancasila.

Keywords :

Kurikulum Merdeka;
P5;
Early childhood education teacher;
Profile of Pancasila Students

Correspondensi Author

¹Departemen PAUD, Universitas Negeri
Yogyakarta, Indonesia
Alamat Penulis
Email: riniagustiningsih@uny.ac.id

Article History

Received: 14-01-2025;
Reviewed: 10-04-2025;
Accepted: 25-07-2025;
Available Online: 26-08-2025;
Published: 28-08-2025.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka serta mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari melalui pemberian pelatihan. Subjek dari penelitian ini yakni guru PAUD di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian *Participatory Action Research* memiliki tiga elemen utama, yaitu partisipasi, penelitian, dan tindakan. Metode pengambilan data yang digunakan yakni ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan P5. Berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari peserta, sebagian besar guru merasa lebih siap dan percaya diri untuk mengintegrasikan P5 ke dalam kurikulum mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas guru PAUD di Kabupaten Bantul dengan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan terkini. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, tetapi juga mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

This study aims to provide an in-depth understanding of the concept and practice of Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) in the context of the Merdeka Curriculum and to develop teachers' skills in applying it in daily learning through training. The subjects of this study were early childhood teachers in Bantul Regency, Yogyakarta. This study was conducted from May to July 2024. The method used in this research is Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research has three main elements, namely participation, research, and action. The data collection methods used were lectures, group discussions, case

studies, and direct practice. The results of the study show an increase in teachers' understanding and skills in implementing P5. Based on evaluations and feedback from participants, most teachers feel more prepared and confident to integrate P5 into their curriculum. This activity is expected to contribute to improving the quality of PAUD teachers in Bantul Regency by equipping teachers with relevant and up-to-date knowledge and skills. Thus, this training not only strengthens teachers' capacity in developing learning, but also supports the government's efforts to improve the quality of education through the implementation of the Merdeka Curriculum.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. @2025 by Author



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam membangun karakter dasar, perkembangan kognitif, sosial emosional, motorik serta keterampilan anak sejak usia dini. Nurhayati, (2025) mengatakan pada PAUD memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pada masa usia dini anak memiliki tingkat sensitif lebih terhadap lingkungannya sehingga anak mudah menerima stimulus yang diberikan. (Jaoza & Kanda, 2024). Seiring dengan perkembangannya, dunia pendidikan semakin menyadari bahwa setiap anak memiliki keunikan masing-masing, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan individu setiap anak (Purnasari et al., 2024). Maka PAUD penting dalam mengembangkan potensi perkembangan sesuai dengan kebutuhan anak.

Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep, mengembangkan kompetensi pribadi, serta membentuk karakter anak sesuai jenjang pendidikan (Lumbanbatu et al., 2024). Rohiyatun et al., (2024) mengatakan bahwa kurikulum merdeka berfokus pada

pembelajaran intrakurikuler yang berpusat pada anak dan memberikan waktu lebih lama bagi anak dalam mendalami satu topik sehingga anak mendapatkan pemahaman yang utuh.

Konsep kurikulum merdeka yakni memberikan bekal pada anak dengan bermacam konsep pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Wahyuni et al., 2024). Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 mengatakan Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan generasi pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki wawasan kebhinekaan global, mampu bekerja sama, kreatif, berpikir kritis, serta mandiri. Oleh sebab itu kurikulum dinilai mampu lebih memfasilitasi pembelajaran anak secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satu aspek utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Cahyaningrum & Diaana, (2023) mengemukakan bahwa Penguatan Projek Profil Pancasila merupakan paradigma baru dari kurikulum merdeka. Nuraini et al., (2025) mengatakan bahwa dalam kurikulum merdeka, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu yang menjadi aspek utama. Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau

merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan P5 harus memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik. Kegiatan P5 dikembangkan oleh satuan pendidikan mengacu pada panduan yang ditetapkan oleh pejabat pimpinan tinggi madya yang melaksanakan tugas di bidang kurikulum.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengintegrasian P5, memerlukan kesiapan yang matang dari para pendidik, terutama guru PAUD. Kabupaten Bantul memiliki beragam lembaga PAUD yang tersebar di wilayah perkotaan dan pedesaan. Berbagai survei menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD di Bantul dalam memahami konsep P5 masih perlu ditingkatkan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana & Cholimah, (2024) bahwa adanya kesenjangan pemahaman terkait pelaksanaan P5. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan yang diadakan serta kurangnya pendampingan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang dirancang secara khusus untuk membantu guru PAUD memahami dan mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak guru PAUD yang masih belum paham dan merasa berat untuk menerapkan kegiatan P5 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip P5 menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam memberikan pelatihan yang komprehensif kepada guru PAUD di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan P5 sesuai dengan konteks pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Kegiatan pelatihan yang bertajuk "Pelatihan Implementasi P5 Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Pembelajaran bagi Guru PAUD di Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta" ini dilatarbelakangi oleh

beberapa faktor situasional yang mempengaruhi kualitas pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini adalah analisis situasi yang meliputi kondisi pendidikan, kebutuhan pelatihan, dan peluang serta tantangan yang dihadapi yakni pertama kondisi Pendidikan PAUD di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul, sebagai salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki jumlah lembaga PAUD yang cukup banyak. Namun, berdasarkan observasi awal dan data yang diperoleh, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru PAUD.

Kendala yang dihadapi antara lain: Pertama variasi Kualitas Pengajaran. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam kualitas pengajaran antar lembaga PAUD, yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Kedua pemahaman Kurikulum. Banyak guru PAUD yang masih belum sepenuhnya memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ketiga keterbatasan Sumber Daya. Beberapa lembaga PAUD menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan, termasuk bahan ajar dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan P5. Kebutuhan ini mencakup yakni a) Pemahaman Konseptual dimana guru membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan P5; b) Strategi Pembelajaran dimana guru perlu dilengkapi dengan strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk menerapkan P5 dalam kegiatan sehari-hari; c) Evaluasi dan Refleksi dimana guru perlu memahami bagaimana mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan memahami situasi ini, pelatihan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan relevan terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi

model bagi program pengembangan profesional guru PAUD di daerah lain.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Implementasi P5 Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juni 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan kepada guru-guru PAUD di Kabupaten Bantul yang berjumlah 30 orang.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian *Participatory Action Research* memiliki tiga elemen utama, yaitu partisipasi, penelitian, dan tindakan. Ketiga elemen ini saling terkait dan harus diterapkan dalam bentuk aksi nyata. Sinergi antara ketiganya bertujuan untuk menghasilkan perubahan atau perbaikan dari kondisi sebelumnya (Afandi, 2015). *Participatory Action Research* adalah salah satu model penelitian yang berupaya mengintegrasikan proses penelitian dengan proses perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru-guru PAUD terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan P5 dalam kegiatan sehari-hari serta mengembangkan modul pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *participatory action research* dalam kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan dalam tiga tahap sebagai berikut.

Tahap pertama, perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi nyata di kalangan guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta melalui analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Analisis ini mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin muncul pada guru PAUD. Dalam tahap perencanaan ini, tim pengabdian masyarakat menggandeng ketua HIMPAUDI

(Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan strategi dan metode untuk mengatasi masalah dari guru PAUD dalam menerapkan P5 dalam pembelajaran sehari-hari.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah proses perencanaan dilakukan, guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dengan dibantu dan difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat. Tahap ketiga, refleksi kegiatan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi kelemahan dan kelebihan, serta keberhasilan dari tahap pelaksanaan. Hasil dari refleksi, digunakan kembali untuk tahap perencanaan baik yang belum terselesaikan atau untuk mengatasi masalah baru. Hal ini bertujuan untuk mencapai kondisi ideal dimana guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mengembangkan pembelajaran P5 dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan bagi guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap refleksi kegiatan, yang dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan memperhatikan kondisi aktual para guru PAUD di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta melalui analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan rangka yang dilakukan dalam manajemen strategis untuk melakukan identifikasi faktor-faktor utama yang berpengaruh pada performa suatu entitas (Jannah et al., 2024). Analisis SWOT dapat membantu merumuskan strategi dengan mempertimbangkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Nuraini et al., 2025). Analisis pada tahap perencanaan kegiatan ini mencakup identifikasi kekuatan,

kelemahan, peluang, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh para guru PAUD. Dalam perencanaan ini, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan beberapa guru dan ketua HIMPAUDI Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1: Proses Focus Group Discussion (FGD)

Gambar 1 diatas merupakan proses FGD yang di bersamai oleh ketua tim pengabdian, ketua HIMPAUDI Kabupaten Bantul dan beberapa guru PAUD Kabupaten Bantul. Berdasarkan proses FGD tersebut, ditemukan beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin muncul pada guru PAUD dalam menerapkan P5 Kurikulum pada proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 : Analisis SWOT

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Semangat Inovasi Guru
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Keterbatasan Sumber Daya dan Sarana Pembelajaran
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Terpadu
<i>Threats</i> (Tantangan)	Perubahan Kebijakan yang Tidak Konsisten

Tabel 1 menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan guru PAUD di Kabupaten Bantul berdasarkan FGD. Kekuatan terletak pada semangat inovasi guru, banyak guru PAUD di Bantul yang memiliki semangat untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga lebih terbuka terhadap penerapan konsep P5 dalam proses pembelajaran. Kelemahan terletak pada

keterbatasan sumber daya dan sarana pembelajaran, tidak semua lembaga PAUD memiliki fasilitas dan alat peraga yang cukup untuk mendukung kegiatan yang berbasis proyek atau berbasis pengalaman, yang menjadi bagian dari pendekatan P5. Sejalan dengan Lestari, (2024) mengatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan dukungan manajemen menjadi kelemahan yang dihadapi guru PAUD dalam pengimplemntasian P5.

Adapun peluangnya yaitu pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan terpadu, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menyediakan lebih banyak pelatihan dan workshop untuk guru PAUD mengenai penerapan P5, sehingga tim pengabdian mengambil kesempatan peluang ini untuk memberikan pelatihan yang komprehensif. Sedangkan tantangannya ialah perubahan kebijakan yang tidak konsisten kebijakan, kurikulum pendidikan yang sering berubah-ubah di tingkat pusat dapat mengganggu keberlangsungan dan kesinambungan pelaksanaan P5 di daerah, sehingga menghambat upaya guru dalam menyusun rencana pembelajaran jangka panjang.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi kegiatan. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi tiga hari pertemuan secara tatap muka dan satu kali pertemuan secara daring melalui zoom meeting untuk finalisasi dan konsultasi produk berupa modul ajar.

Pada hari pertama diawali oleh sambutan dari ketua pelaksana yakni Ibu Dr.Nelva Rolina, M.Si. Beliau memberikan ucapan terimakasih atas dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Beliau berharap bahwa acara ini dapat memberikan manfaat bagi guru-guru yang mengikuti rangkaian kegiatan ini. Adapun kegiatan pembuka dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2: Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi 1 yang diberikan oleh Ibu Dr. Sudaryanti, M.Pd terkait dengan tujuan dan dimensi P5 di PAUD. Pada kesempatan kali ini pemateri juga membuka sesi tanya dan jawab dengan peserta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi 2 oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas terkait dengan elemen, sublemen, dan prinsip P5 di PAUD. Pada kesempatan kali ini pemateri juga membuka sesi tanya dan jawab dengan peserta. Setelah selesai, kegiatan hari pertama diakhiri dengan ditutup.

Kegiatan hari kedua diawali dengan registrasi peserta dan disambung dengan pemberian materi 3 oleh Ibu Rini Agustiningsih, M.Pd yang memberikan materi terkait dengan tema P5 yang ada di PAUD. Pada kesempatan kali ini pemateri juga membuka sesi tanya dan jawab dengan peserta. Setelah itu dilanjutkan kembali pemberian materi 4 oleh Ibu Dr. Nelva Rolina, M.Si terkait dengan alur perencanaan P5 di PAUD. Tak lupa pada kesempatan kali ini pemateri juga membuka sesi tanya dan jawab dengan peserta. Setelah selesai kegiatan hari kedua pun diakhiri dengan penutup.

Hari ketiga diawali dengan registrasi peserta, kemudian pemberian materi 5 oleh Ibu Dr. Nelva Rolina, M.Si terkait dengan penerapan P5 di PAUD. Pada kesempatan kali ini pemateri juga membuka sesi tanya dan jawab dengan peserta. Materi ke 6 disampaikan oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas, M.Pd terkait dengan evaluasi dan tindak lanjut P5 di PAUD. Pada kesempatan kali ini pemateri juga membuka sesi tanya dan jawab dengan peserta. Setelah selesai pemberian materi ke 6, kegiatan pun

ditutup. Adapun pemberian materi oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas, M.Pd dapat dilihat pada gambar 3 dibawah sebagai berikut.



Gambar 3: Penyampaian Materi Pelatihan

Tahap Refleksi Kegiatan

Pada tahap refleksi kegiatan yang merupakan akhir rangkaian pelatihan, kegiatan refleksi menjadi langkah penting untuk mengevaluasi pemahaman peserta, membahas pencapaian, dan merencanakan langkah-langkah ke depan. Refleksi dapat menjadi cara untuk mengembangkan dan menindaklanjuti hal yang telah dilakukan (Rahman, 2014). Refleksi juga dapat ajang mengemukakan pikiran dan pemahaman baru tentang apa yang kita lakukan (Hidayah et al., 2024). Dalam pelatihan ini kegiatan refleksi bertujuan untuk melihat pemahaman dan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Peserta diminta untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari, yaitu tentang tujuan, elemen, dan prinsip P5, tema-tema yang bisa diterapkan di PAUD, serta alur perencanaan dan penerapan nya. Peserta diajak untuk menuliskan atau berbagi secara lisan mengenai konsep yang paling berkesan, tantangan yang mungkin dihadapi, dan bagaimana materi ini relevan dengan konteks PAUD di tempat masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan dan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

refleksi, yang disusun untuk mengidentifikasi serta mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan P5. *Metode Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam kegiatan ini, yang melibatkan partisipasi aktif dari para guru dan fokus pada perbaikan melalui pendekatan analisis SWOT.

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru PAUD mengenai P5. Mayoritas guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan konsep dan praktik P5 dalam kegiatan sehari-hari di PAUD. Faktor pendukung kesuksesan kegiatan ini mencakup kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dan HIMPAUDI Kabupaten Bantul, serta dukungan dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan implementasi P5.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis P5 dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Bantul, sekaligus berpotensi menjadi model pengembangan profesional untuk wilayah lain.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang relevan dengan pembentukan karakter anak usia dini. P5 fokus pada nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global yang sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan Pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, penyusunan modul dan sumber daya pembelajaran yang praktis, evaluasi berkala dan refleksi hasil implementasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kolaborasi dengan komunitas dan pemerintah daerah. dengan demikian, diharapkan pelaksanaan p5 dalam kurikulum merdeka dapat lebih terintegrasi dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, A. (2015). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian*

Masyarakat (Community Organizing). Dwiputra Pustaka Jaya.

Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>

Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>

Hidayah, D. F., Junjuran, H., Aisyah, R., Zainul Mufaroj, R., & Taufiqoh, U. (2024). Mengembangkan Kesadaran Guru tentang Pentingnya Refleksi Diri Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 1–12.

Jannah, M., Faizah, A. N., Indraputri, A. J., Puspita, V. E., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pentingnya Analisis SWOT dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *IJESPG Journal*, 2(1), 9–17. <http://ijespgjournal.org>

Jaoza, S. N., & Kanda, A. S. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi tumbuh Kembang Anak. *Glory*, 2(2), 1–9. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *Pernik*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582>

Lumbanbatu, J. S., Tibo, P., S., D. O., W., E., Ginting, E. B., & Manalu, S. Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Pendidikan

- Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v6i3.2327>
- Nuraini, L., Mulyanto, A., Hidayat, Mahendra, D. D., & Tohiodin, U. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 625–639.
- Nurhayati. (2025). Pentingnya Pendidikan Di Usia Dini Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(4), 670–676.
- Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D., Saputro, T. V. D., Dimmera, B. G., & Trisnaningtyas, Vendyah Vasantan, P. (2024). Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SD di Wilayah Perbatasan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v7i2.2282>
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 1–12.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1).
- Rohiyatun, B., Garnika, E., & Jaswandi, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di KB PAUD Permata Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1234–1242.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.714>
- Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–47.
<https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>